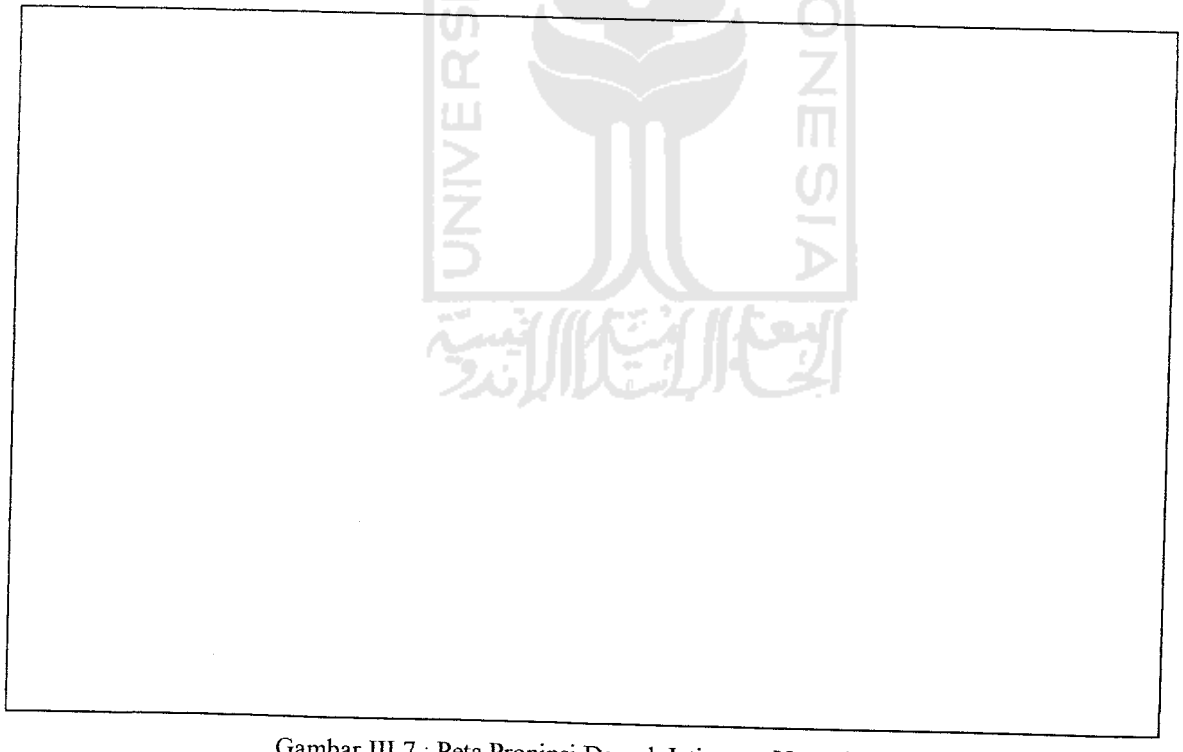
BAB III
ANALISA

III.1 ANALISA LOKASI DAN SITE

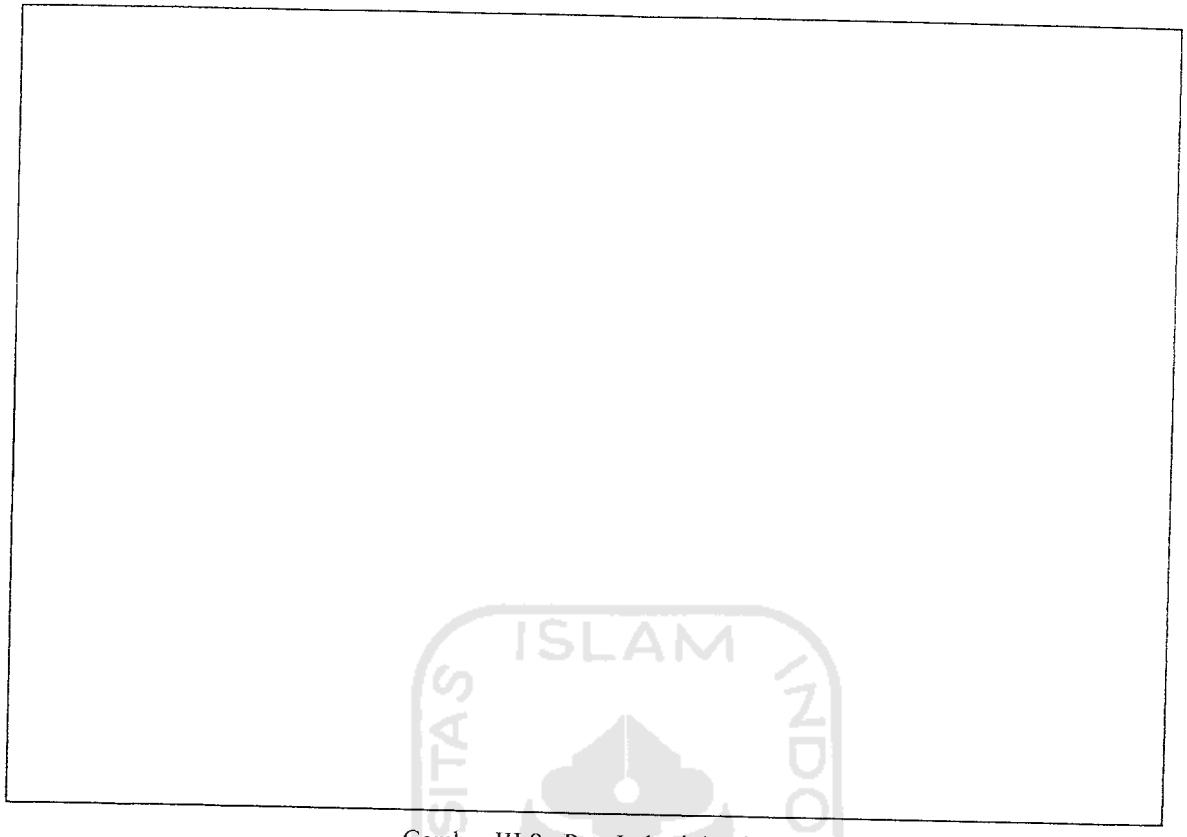
Pemilihan lokasi melalui pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Berada pada lingkungan pelayanan pariwisata
2. Dilalui jalur sirkulasi umum
3. Dilalui jalur wisatawan
4. Setidak-tidaknya berada dipusat kota, tetapi agak jauh dari jalur kepadatan dan kebisingan
5. Aksesibilitas
6. Kemungkinan pengembangan dimasa depan
7. Jaringan utilitas



Gambar III.7 : Peta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber : RDTRK Yokyakarta 1993

Berdasarkan kriteria diatas, terpilih lokasi di daerah jalan solo tepatnya pada site sebelah timur hotel Ambarukmo, dengan luas site terbagi dua oleh jalan kampung. Luas total site 10.000 m2.



Gambar III.8 : Peta Lokasi dan Site
Sumber : RDTRK Yogyakarta 1993

Letak site pada daerah tengah kota sangat mendukung bagi berdirinya sebuah institusi pendidikan pariwisata karena daerah tersebut adalah kawasan kepariwisataan yang dapat menjadikan lingkungan sebagai tempat untuk bersosialisasi dibidangnya. Selain itu pengembangan bangunan dimasa yang akan datang juga lebih mudah dilakukan karena lahan yang tersedia masih luas, dan termasuk dalam jalur yang dilewati wisatawan (gerbang pintu masuk kota Yogya dari bandara Adi Sucipto), sehingga memungkinkan untuk pengadaan fasilitas pendukung akomodasi pariwisata sehingga sarana untuk pelatihan pelayanan jasa pariwisata.

III.2 ANALISA KEBUTUHAN RUANG

III.2.1 Lingkup Pelayanan

Berdasarkan pada pedoman pendirian Sekolah Tinggi, jumlah program studi minimal adalah dua dan tiap program studi minimal terdiri atas dua jurusan.

Untuk mengantisipasi era global keberadaan Pendidikan Pariwisata program S1(sarjana) sudah sangat mendesak.[15]

[15] Kedaulatan Rakyat, tanggal 26 mei 1999

Pada saat sekarang kebanyakan lulusan tingkat menengah memilih melanjutkan kuliah pada perguruan tinggi yang memiliki tenggang waktu tidak terlalu lama akan tetapi mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai untuk bidang tertentu, maka alternatifnya adalah D1, D2, atau D3. Dan jika ditinjau secara umum lulusan yang sudah bekerja lebih banyak D3 dibanding dengan lulusan D1 atau D2. Dari data yang ada pada tahun 1994 pengangguran untuk lulusan D3 0,021% dan D1/D2 0,026 dari jumlah yang ditamatkan. (tabel III.7 pada lampiran 7)

Dari kajian diatas diambil kesimpulan program studi pada Sekolah Tinggi Pariwisata adalah progaram studi D3 dan S1 dengan jurusan pada masing-masing program yaitu jurusan Hospitality ai d Toursm Untuk program S1 dan jurusan Perhotelan, Usaha Wisata dan Bina Wisata untuk program D3.

Kurang terbiasanya siswa dalam memberikan pelayanan mengakibatkan kurangnya mutu pelayanan, yang merupakan aspek utama dalam industri pariwisata, maka perlu dihadirkan fasilitas untuk menjual jasa sebagai tempat berlatih langsung melayani tamu.[16]

III.2.1.1 Jumlah Mahasiswa, Dosen dan Karyawan

A. Jumlah Mahasiswa

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang baru direncanakan, sesuai dengan rencana pengembangan yaitu dengan jumlah mahasiswa dalam satu angkatan untuk setiap jurusan studi adalah 200 orang. Untuk 4 jurusan studi adalah 800 orang.

Untuk setiap tahunnya diperkirakan jumlah mahasiswa yang tidak naik tingkat adalah 20%(20) sedangkan yang naik tingkat adalah 80%(80). Jumlah mahasiswa per angkatan dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Yn = an.Y\ (n\text{-}1) + bn.\ An\ Y\ (n\text{-}1)}$$

Yn = jumlah maksimal penerimaan mahasiswa baru untuk tingkat 1 pada tahun proyeksi
an = prosentase mahasiswa yang naik tingkat ke tingkat ke-n.
bn = prosentase mahasiswa yang tidak naik tingkat pada tingkat ke-n.

Dengan rumus tersebut jika jumlah mahasiswa perangkatan dihitung :

1. Program Studi S1

   Jumlah mahasiswa TK I = 200 orang

   Jumlah mahasiswa TK II = (0,8)200 + (0,8)(0,2) 200 = 192 orang

   Jumlah mahasiswa TK III = (0,8)192 + (0,8)(0,2) 192 = 184,32 ~ 184 orang

   Jumlah mahasiswa TK IV = (0,8) 184 + (0,8)(0,2) 184 = 177

[16] Wawancara dengan Bapak Tri Munaryo, Manager Satriavi tour and travel Yogyakarta.

2. Program D-III

Jumlah mahasiswa TK I = 600 orang

Jumlah mahasiswa TK II = (0,8) 600 + (0,8)(0,2) 600 = 575 orang

Jumlah mahasiswa TK III = (0,8) 575 + (0,8)(0,2) 575 = 476 orang

B. Jumlah Dosen

Jumlah dosen tetap yang dibutuhkan dihitung dari rasio dosen dan mahasiswa. Dengan asumsi seorang dosen dapat memegang dua mata kuliah dengan mahasiswa masing-masing 30 orang dan dosen padaprogram studi S1 juga mengajar pada program studi D-3, maka jumlah dosen minimal adalah :

Jumlah mahasiswa = 2x30 = 60

1651 : 60 = 27,5 ~ 28 orang dosen

C. Jumlah Karyawan

Berdasarkan kebutuhan kelompok penunjang, jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk kelancaran akademik adalah 20 orang dan untuk service adalah asumsi 5 orang. Jadi jumlah karyawan keseluruhannya adalah 25 orang.

III.2.2 Program Ruang

III.2.2.1 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Pendekatan kebutuhan, jenis dan luas ruang disesuaikan dengan batasan studi yang diambil, yaitu kelompok kegiatan pendidikan dan latihan ketrampilan dan juga kegiatan penunjang. Faktor yang akan menentukan kebutuhan luas ruang antara lain yaitu kapasitas, jenis kegiatan, peralatan yang digunakan, sistem sirkulasi dan standat besaran ruang serta analisa penulis.

A. Kebutuhan dan Besaran Ruang untuk Kelompok Kegiatan Pendidikan

1. Ruang Kelas Teori

Untuk mengetahui berapa banyak ruang kuliah teori reguler yang dibutuhkan, maka fakwensi terbesar pada semester ganjil/genap di kurangi dengan jumlah mata kuliah praktek.

Jumlah Mata Kuliah Persemester

	D-III			S1
	Perhotelan	Usaha Wisata	Bina Wisata	
Semester I	11	10	10	9
Semester II	12	10	10	11
Semester III	11	12	8	9
Semester IV	11	10	9	9
Semester V	8	12	7	4

Semester VI	3	2	3	4
Semester VII				4

Tabel III.7: Jumlah Mata Kuliah Persemester
Sumber : Analisa berbagai sumber

Jumlah Mata Kuliah

	D III			S1
	Perhotelan	Usaha Wisata	Bina Wisata	
Ganjil	30	34	25	26
Genap	26	22	22	20

Tabel III.8 : Jumlah Mata Kuliah Teori
Sumber : Analisa berbagai sumber

Tabel di atas menunjukkan jumlah mata kuliah terbanyak adalah pada semester ganjil yaitu total 115 (dari seluruh jurusan). Dari jumlah tersebut maka yang merupakan kuliah praktek adalah :

	D III			S1
	Perhotelan	Usaha Wisata	Bina Wisata	
Ganjil	4	-	-	
Genap	7	1	1	

Tabel III.9 : Jumlah Mata Kuliah Praktek
Sumber : Analisa berbagai sumber

Jumlah mata kuliah praktek terbanyak adalah pada semester genap. Total mata kuliah praktek pada seluruh jurusan pada semester genap adalah 9 .Untuk mendapatkan jumlah kelas teori dihitung dari jumlah mata kuliah keseluruhan – jumlah mata kuliah praktek, 115 – 9 = 106 mata kuliah teori, jika dalam satu hari adalah 106 : 4 = 26,5 kelas. Dari perhitungan didapat kebutuhan kelas teori 27 buah dengan kapasitas masing-masing minimal 30 mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan perkembangan jumlah mahasiswa dan fleksibel ruang kelas, kapasitas masing-masing kelas dapat difariasikan ruang teori kecil denagan kapasitas 30 mahasiswa, ruang teori sedang kapasitas 50 mahasiswa, dan ruang teori besar dengan kapasitas 100 mahasiswa.

Untuk mengetahui besaran kelas digunakan standar ruang sebagai berikut :

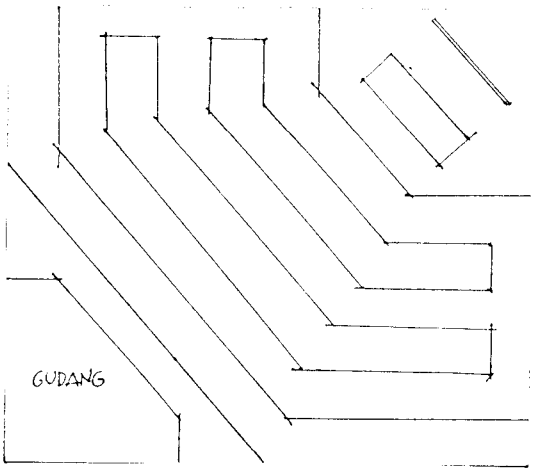
Ruang Kuliah Teori : 2,1 m2/mahasiswa

Dosen : 7,5 m2/orang

Jadi besaran ruang kelas yang dibutuhkan :

a. Ruang teori kecil dengan kapasitas 30 mahasiswa adalah (2,1x 30) + 7,5 =70,5 m2
b. Ruang teori sedang dengan kapasitas 50 mahasiswa adalah (2,1 x 50) + 7,5 = 112,5 m2
c. Ruang teori besar dengan kapasitas 100 mahasiswa adalah (2,1 x 100) + 7,5 = 217,5 m2

2. Kelas Demonstrasi



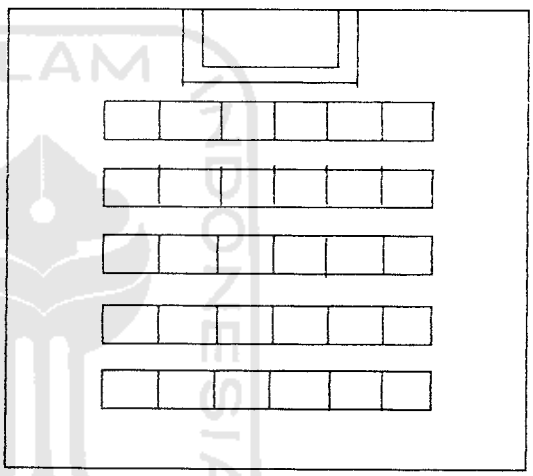
Kapsitas = 30 orang + 1 dosen.

Perlengkapan :

- 30 kursi (0,6m x 0,7m)
- 1 kursi (0,5m x 0,5m)
- 1 meja (0,6 x 1,5m)
- 1 meja demonstrasi (0,9m x 1,8m)
- papan tulis

Luas lantai (standat Nefert = 2 m2/orang)

3. Kelas Bahasa



Kapasitas = 30 orang + 1 dosen

Perlengkapan :

- 30 kursi (0,6m x 0,6m)
- 30 meja (0,6mx 1,5m)
- dilengkapi audio visual
- papan tulis
- 1 meja + 1 kursi untuk tiap operator

Luas : 2,4 m2/orang

Luas yang dibutuhkan 74,4 m2

4. Ruang Praktek

Dalam menentukan besaran ruang disini, maka perlu diperhatikan :

- Manusia yang akan menggunakan ruang
- Jenis kegiatan yang akan mereka lakukan
- Obyek atau peralatan yang diperlukan.

NO	JENIS RG. PRAKTEK	KEBUTUHAN RG	KAPASITAS	SATUAN	LUAS TOTAL	SUMBER
1	Model Kamar Hotel	1. Twin bed room	2 orang	21,32 m2	21,32 m2	N.A. D
		2 Double bed room	2 orang	21,32 m2	21,32 m2	N.A.D
		3 Suite room	18 orang	2 m2/org	36 m2	N.A.D
2	Kantor Depan Hotel	1 ruangan	30 orang	2,6 m2/org	78 m2	N.A.D
3	Restauran & Bar	1 ruangan	120 orang	1,9 m2/org	285 m2	N.A.D
4	Mengetik/administrasi	1 ruangan	30 orang	2 m2/org	62 m2	N.A.D
5	Dapur Praktek Pengolahan Makanan	1 ruangan	30 orang	2,4 m2/org	92 m2	N.A.D
6	Dapur Praktek Pengolahan	1 ruangan	20 orang	2,4 m2/org	60 m2	N.A.D

	Kue					
7	Laundry	1 ruangan	-	-	60 m2	T.S.S
8	Simulasi/tour & travel	1 ruangan	15 orang	2 m2/org	32 m2	Survey
	Pelayanan : Toilet					
	• WC siswa putri	12 ruang		1,8 m2	21,6 m2	N.A.D
	• Washstand	8 ruang		0,8 m2	1,6 m2	N.A.D
	• WC siswa putra	10 ruang		1,8 m2	1,8 m2	N.A.D
	• Urinoir	10 ruang		0,8 m2	8 m2	N.A.D
	• Washstand	8 ruang		0,8 m2	1,6 m2	N.A.D

B Kebutuhan dan Besaran Ruang untuk Kelompok Kegiatan Penunjang

NO	JENIS RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	SATUAN	LUAS TOTAL	SUMBER
1	R. Direktur, I, II, dan III	4 ruangan	4 orang	1,8 m2	16,0m2	N.A.D
2	R. Sekretaris	1 ruangan	1 orang	10 m2	10 m2	N.A.D
3	R. Kep. Bag. TU	1 ruangan	1 orang	9 m2	9 m2	T.S.S
4	R. Sub. Bag. Umum	1 ruangan	2 orang	4,5 m2	9 m2	N.A.D
5	R. Sub. Bag. Rmh Tgg	1 ruangan	2 orang	4,5 m2	9 m2	N.A.D
6	R. Kep. Bag. Pengajaran	1 ruangan	1 orang	9 m2	9 m2	N.A.D
7	R. Sub. Bag. Adm. Pengajaran	1 ruangan	2 orang	4,5 m2	9 m2	N.A.D
8	R. Sub. Bag. Dokumentasi & Pustaka	1 ruangan	2 orang	4,5 m2	9 m2	N.A.D
9	R. Sub. Bag. Pembinaan Kurikulum	1 ruangan	2 orang	4,5 m2	9 m2	N.A.D
10	R. Kep. Bag. Kemahasiswaan	1 ruangan	1 orang	9 m2	9 m2	T.S.S
11	R. Sub. Bag. Pendidikan & Data	1 ruangan	2 orang	4,5 m2	9 m2	N.A.D
12	R. Sub Bag. Pembinaan siswa	1 ruangan	2 orang	4,5 m2	9 m2	N.A.D
13	R. Sub. Bag. Praktek Kerja Nyata.	1 ruangan	2 orang	4,5 m2	9 m2	N.A.D
14	R. Ketua Jurusan Perhotelan	1 ruangan	1 orang	9 m2	9 m2	T.S.S
15	R. Ketua Jurusan Bina Wisata	1 ruangan	1 orang	9 m2	9 m2	T.S.S
16	R. Ketua Jurusan Usaha Wisata	1 ruangan	1 orang	9 m2	9 m2	T.S.S
17	R. Ketua Jurusan Program S1	1 ruangan	1 orang	9 m2	9 m2	T.S.S
18	R. Staff Pengajar	1 ruangan	22 orang	2,5 m2	55 m2	N.A.D
19	R. Rapat Besar	1 ruangan	30 orang	2,5 m2	75 m2	N.A.D
20	R. Rapat Kecil	1 ruangan	15 orang	2,5 m2	37,5 m2	N.A.D
21	R. Tamu	1 ruangan	10 orang	2,5 m2	25 m2	N.A.D
	Pelayanan : toilet					
	• WC Wanita adm/dosen	4 Ruangan		1,8 m2	7,2 m2	N.A.D
	• Washstand	2 Ruangan		0,8 m2	1,6 m2	N.A.D
	• WC Pria adm/dosen	2 Ruangan		1,8 m2	3,6 m2	N.A.D
	• Urinoir	5 Ruangan		0,8 m2	4 m2	N.A.D
	• Washstand	2 ruangan		0,8 m2	1,6 m2	N.A.D

B. Kebutuhan dan Besaran Ruang untuk Kelompok Kegiatan Pelengkap

NO	JENIS RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	SATUAN	LUAS TOTAL	SUMBER
1	R. Perpustakaan	1 ruangan	70 orang	1,8 m2	126 m2	N.A.D
2	Gudang untuk praktek	4 ruangan		9 m2	36 m2	N.A.D
3	Ekstra Kurikuler					
	• Olah Raga				264 m2	N.A.D
	• Ketrampilan bahasa	4 ruangan	30 orang/kelas	74,4 m2	297,6 m2	N.A.D

Keterangan :

Sumber : N.A.D = Neufert Architect s Data

T.S.S = Time Saver Standards for building types

III.2.2.2 Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang berdasarkan atas jenis, sifat, dan tingkat kepentingan.

A. Pengelompokan menurut jenis kegiatan :
   1. Kelompok ruang pendidikan dan latihan
   2. Kelompok ruang pengelola
   3. Kelompok ruang service

B. Pengelompokan menurut sifat
   1. Kelompok Umum (tempat interaksi semua pengunjung)
      - merupakan ruang peralihan/adaptasi dari luar, masuk ke kompleks pendidikan
      - ruang informasi/penerima tamu
   2. Kelompok Semi Privat
      - kelompok ruang pengelola
      - ruang perpustakaan (tamu masih dimungkinkan masuk dalam batas tertentu)
   3. Kelompok Privat
      - kelompok pendidikan dan latihan
   4. Kelompok Service
      - kelompok ruang pelengkap

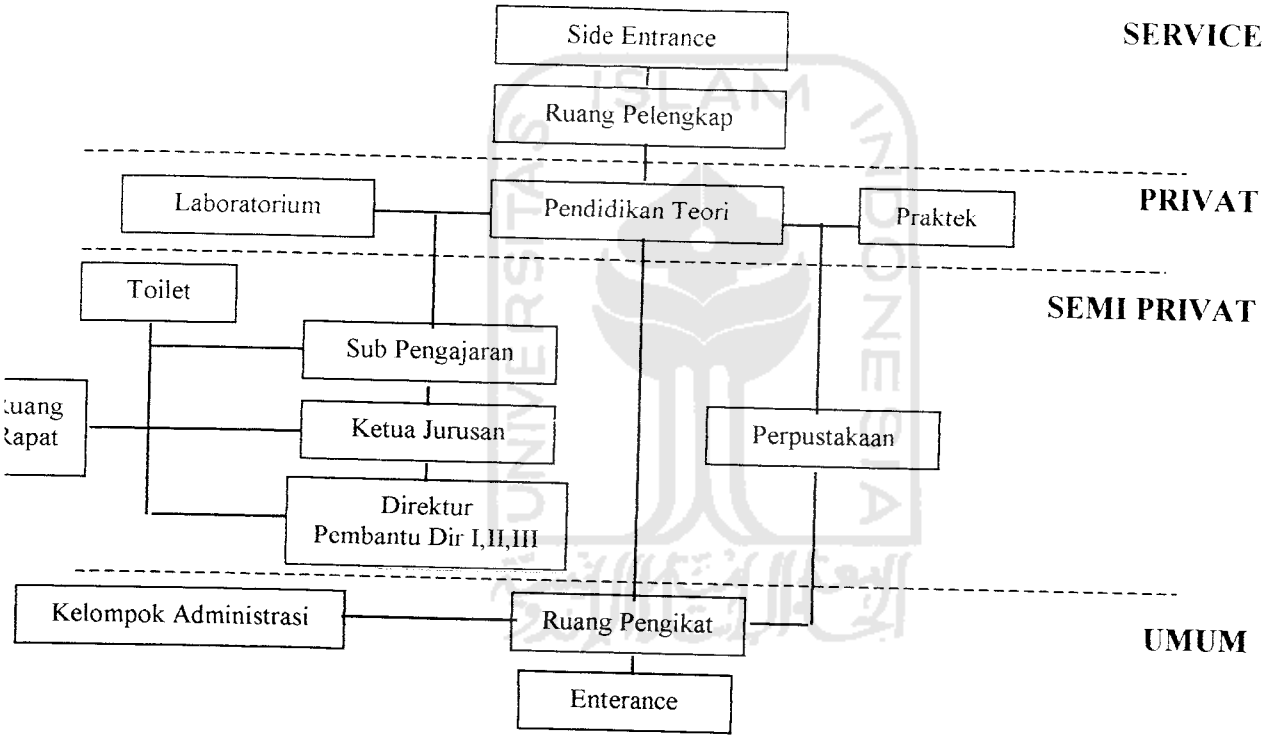
C. Kelompok menurut tingkat kepentingan kegiatan
   1. Kelompok ruang pokok ; ruang pendidikan dan latihan
   2. Kelompok ruang pendukung ; ruang administrasi dan perpustakaan

Sistematis pengelompokan ruang sebagai berikut :

Jenis Kegiatan	Tingkat Kegiatan	Sifat Kegiatan
Hall Ruang Administrasi Ruang Pengelola	Pendukung	Umum
Ruang Perpustakaan Ruang Latihan Ruang Pendidikan	Pokok	Semi Privat Privat
Gudang Fasilitas Lingkungan	Pelengkap	Service

Tabel III.10 : Pengelompokan Ruang
Sumber : Analisis

Dari hasil sistematika pengelompokan ruang dapat dihasilkan pola hubungan ruangnya menurut kedekatan sirkulasi kegiatan.



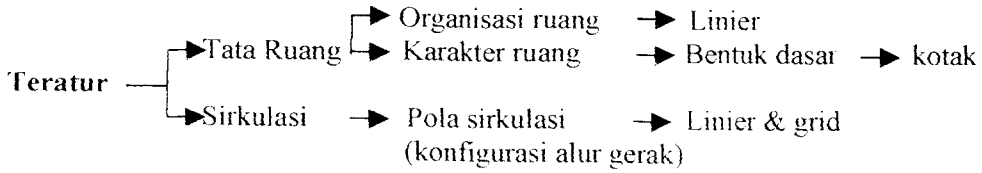
Bagan III.1 : Pola Hubungan Ruang
Sumber : Analisa Subyektif

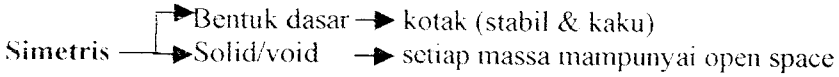
III.3 KAJIAN KARAKTER FORMAL DAN TERBUKA

III.3.1 Karakter Formal

Secara umum, karakter formal mempunyai pengertian sesuai dengan peraturan yang sah, menurut adat kebiasaan yang berlaku, teratur, resmi, tenang, anggun dan stabil.

Dalam konteks sebuah bangunan, karakter formal mempunyai pengertian, **teratur** dan **simetris**.





Dari penjabaran aspek pembentuk karakter formal tersebut dapat dihasilkan suatu rumusan unsur/elemen-elemen pembentuk karakter formal pada bangunan Sekolah Tinggi Pariwisata adalah :

Teratur

1. **Linier**, pada organisasi ruang dan hubungan ruang
2. **Kotak**, pada bentuk dasar ruang
3. **Linier, lurus** , pada penataan meja kursi kelas
4. **Linier** dan **grid**, pada pola sirkulasi

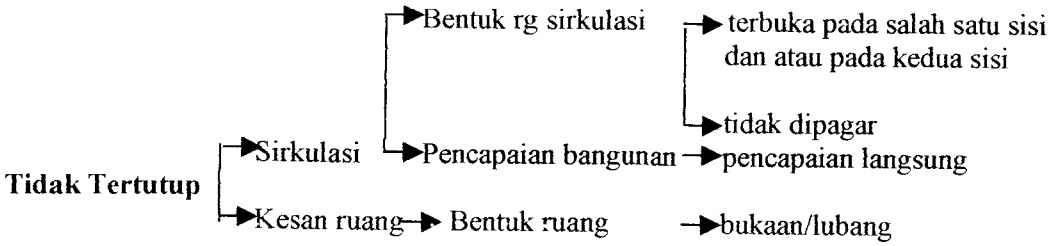
Simetris

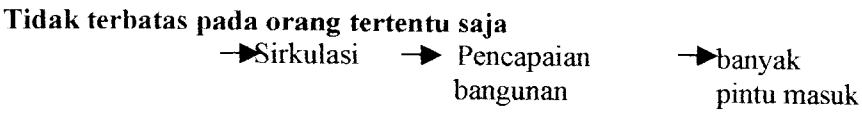
1. Kotak, pada bentuk ruang (stabil dan kaku)
2. Setiap massa bangunan harus mempunyai open space

III.3.2 Karakter Terbuka

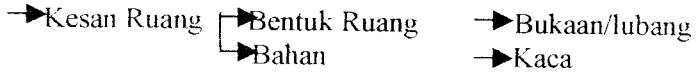
Secara umum karakter terbuka mempunyai pengertian tidak tertutup, tidak terbatas pada orang tertentu saja, tidak dirahasiakan, dapat berinteraksi secara langsung atau tidak langsung, akrab dan menerima.

Dalam konteks sebuah bangunan, karakter terbuka dapat ditransformasikan sebagai berikut :

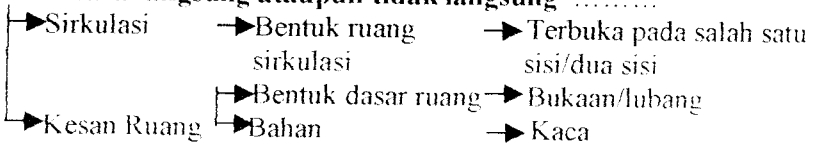




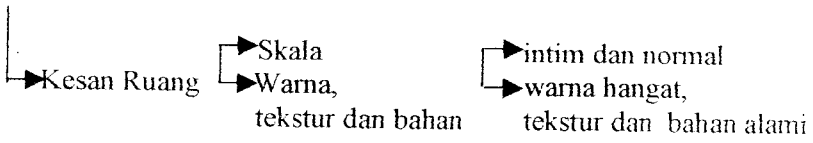
Tidak dirahasiakan



Dapat berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung .....



Akrab dan Menerima



Dari penjabaran aspek pembentuk karakter terbuka tersebut dapat dihasilkan suatu rumusan elemen/unsur-unsur pembentuk karakter terbuka pada bangunan Sekolah Pariwisata adalah :

- **Tidak Tertutup**
  1. **Terbuka pada salah satu sisi dan kedua sisinya**, pada bentuk ruang sirkulasi
  2. **Tidak terpagar**, pada pembatas pintu masuk
  3. **Pencapaian langsung**, pada pencapaian bangunan
- **Tidak terbatas pada orang tertentu**

  Banyak pintu masuk, pada pencapaian bangunan
- **Tidak dirahasiakan**
  1. **Kaca**, pada pemilihan bahan
  2. **Bukaan/lubang**, pada bentuk ruang
- **Dapat berinteraksi secara langsung/tidak langsung**
  1. **Terbuka pada salah satu sisi/kedua sisinya**, pada bentuk ruang sirkulasi
  2. **Kaca**, dalam pemilihan bahan
  3. **Bukaan/lubang**, pada bentuk ruang
- **Akrab dan Menerima**
  1. Skala intim/normal
  2. Warna-warna hangat
  3. Tekstur dan bahan alami

III.4 ANALISA TATA RUANG

Tata ruang yang diinginkan adalah tata ruang yang mampu mengakomodasikan semua kegiatan yang ada di kampus dimana aktifitas-aktifitas tersebut berlangsung dengan baik tanpa satu sama lain merasa terganggu dan memberikan karakter formal yang mensyaratkan karakter terbuka pada tata ruangnya.

Untuk itu beberapa hal yang dapat dilakukan adalah menempatkan ruang-ruang yang memiliki tingkat privasi yang sama pada satu area sehingga aktifitas yang terjadi didalamnya tidak terganggu oleh kegiatan lain. Misalnya ruang kelas yang membutuhkan ketenangan dapat diletakkan pada satu area yang jauh dari kebisingan. Penempatan ruang-ruang pun memperhatikan fasilitas yang ada pada ruang-ruang tersebut dimana ruang-ruang yang memiliki alat-alat berat diletakkan dilantai bawah selain lebih efisien juga menghindarkan merembetnya kebisingan ke lantai di bawahnya. Untuk menciptakan karakter formal dan terbuka harus diperhatikan fungsi-fungsi ruangan sehingga didalam penerapan baik karakter formal ataupun terbuka sesuai dengan proporsinya., misalnya : untuk kelas teori tentulah dituntut untuk kosentrasi dan formal, sehingga dominasi karakter formal lebih kuat pada ruang teori.

Gambaran tentang penerapan karakter formal dan terbuka dikaitkan dengan fungsi-fungsi ruangnya adalah sebagai berikut :

NO	RUANG	KARAKTER FORMAL	KARAKTER TERBUKA
A	**KEGIATAN POKOK**		
1	Ruang Kelas Teori	Ya	Tidak
2	Kelas Demonstrasi	Tidak	Ya
3	Kelas Bahasa	Ya	Tidak
4	Ruang Praktek		
	a. model kamar hotel	Tidak	Ya
	b. kantor depan hotel	Tidak	Ya
	c. restaurant & bar	Tidak	Ya
	d. dapur praktek pengolahan makanan	Ya	Tidak
	e. dapur praktek pengolahan kue	Ya	Tidak
	f. laundry	Tidak	Ya
	g. simulasi/tours & travel	Tidak	Ya
B	**KEGIATAN PENUNJANG**		
5	R. Direktur, I, II, dan III	Ya	Tidak
6	R. Sekertaris	Ya	Tidak
7	R. Kerja Staff Administrasi	Ya	Tidak
8	R. Ketua Jurusan	Ya	Tidak
9	R. Staff Pengajar	Ya	Tidak
10	R. Rapat	Ya	Tidak
11	R. Tamu	Tidak	Ya
C	KEGIATAN PELENGKAP		
12	R. Perpustakaan	Ya	Tidak
13	Gudang Praktek	Ya	Tidak

14	Ekstra Kurikuler a. ruang lab - lab bahasa - lab komputer b. ruang kesenian - ruang musik - ruang tari c. olah raga - lap. Tenis	 Ya Ya Tidak Tidak Tidak	 Tidak Tidak Ya Ya Ya
15	R. Pelayanan a. satpam b. balai pengobatan c. rumah ibadah d. kantin	 Tidak Ya Tidak Tidak	 Ya Tidak Ya Tidak
16	R. Penjualan Jasa a. agen perjalanan b. homestay/cottage	 Tidak Tidak	 Ya Ya
17	R. Hall/Lobby	Tidak	Ya

Tabel III.11 : Gambaran Penerapan Karakter Formal dan Terbuka
Sumber : Analisa Subyektif

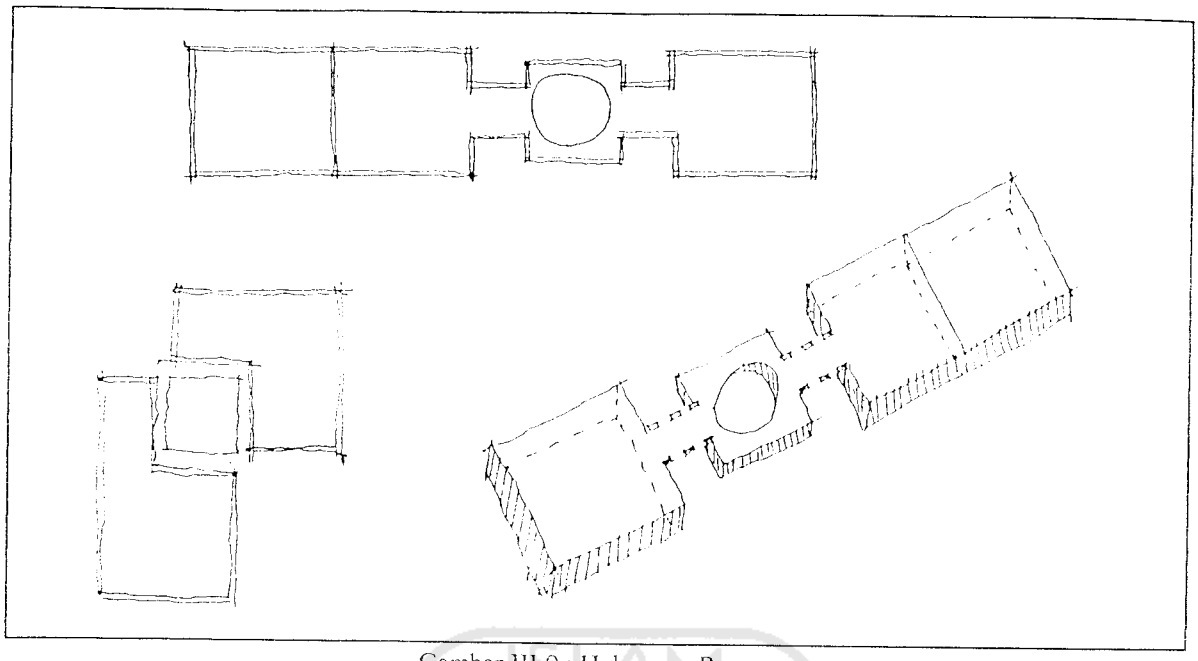
III.4.1 Hubungan Ruang

Ruang-ruang dapat disusun menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasinya. Dari tinjauan II.3.1.1, sebenarnya semua alternatif dapat digunakan tergantung pada jenis-jenis ruang yang dihubungkan.

Ktiteria dasar dalam memilih jenis hubungan ruang adalah :

1. Hubungan dari kegiatan-kegiatan yang da.
2. Karakter hubungan yang formal dan terbuka.
3. Penggunaan modul pada ruang.

Berdasarkan kriteria diatas maka hubungan ruang yang dipilih adalah **hubungan ruang yang saling berkaitan,** hubungan ini dapat diterapkan pada ruang –ruang yang mempunyai hubungan yang berurutan; **hubungan ruang yang bersebelahan,** merupakan hubungan yang umum, hal tersebut memungkinkan kepada masing-masing menjadi jelas batas-batasnya. Hubungan yang demikian menciptakan karakter formal, dan dipilih untuk ruang-ruang kelas dan paraktek; **hubungan ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama,** ruang biasanya terbagi oleh jarak. Hubungan antar kedua ruang akan tergantung pada sifat ruang perantara tersebut. Ruang penghubung dapat merupakan ruang pengikat antara kelompok ruang yang berbeda kegiatannya atau bahkan dapat merupakan petunjuk arah bagi ruang-ruang yang dihubungkan dan dapat dimanfaatkan secara bersama sebagai area sosialisasi yang mencerminkan karakter terbuka.



Gambar III.9 : Hubungan Ruang
Sumber : Analisis

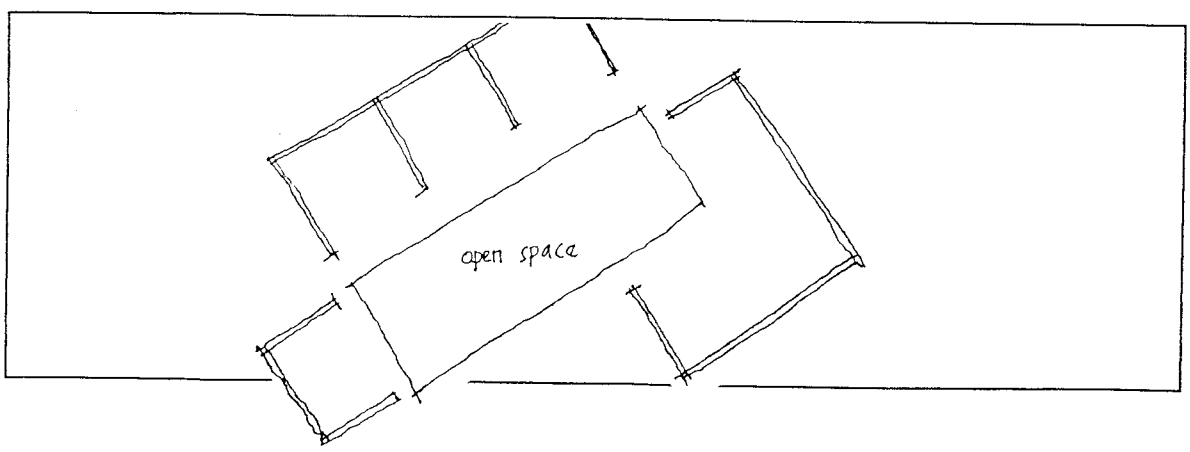
III.4.2 Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada Sekolah Tinggi Pariwisata harus mendukung pola pergerakan kegiatan kampus, disamping memberikan karakter formal dan terbuka. Untuk mengorganisasikan ruang, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Pola pergerakan pada kampus
2. Berkarakter formal dan terbuka.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka organisasi yang dipilih adalah organisasi **cluster** dan **linier.**

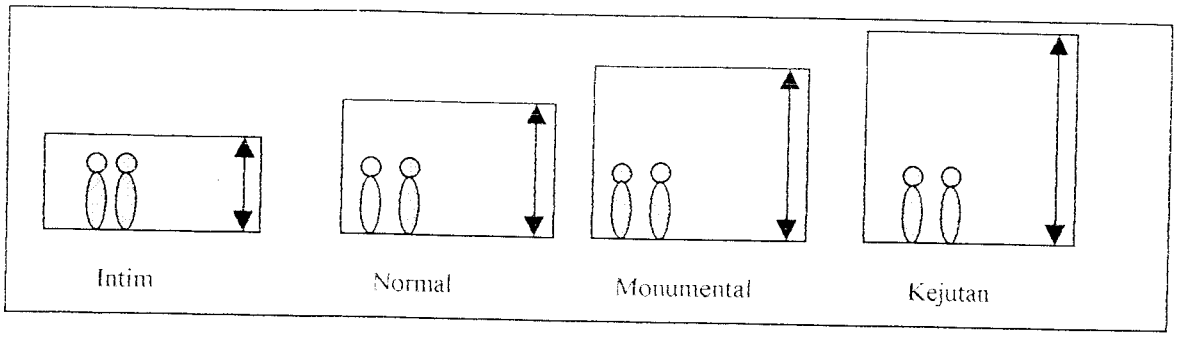
Pada skala suatu tapak bangunan, strategis untuk menghubungkan suatu bentuk bangunan terhadap ruang yang mengelilinginya sehingga tercipta karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka adalah : mengkondisikan bentukan semacam court/ plaza dan dilingkupi oleh ruang-ruang yang memberikan suasana ramah/terbuka diantara kondisi formal sehingga pengguna bisa memanfaatkan sebagai tempat berinteraksi antar pengguna.



III.5 KARAKTER/KESAN RUANG

III.5.1 Skala Ruang

Pengolahan skala dapat menimbulkan kesan yang berbeda-beda. Jenis-jenis skala dalam arsitektur adalah :



Gambar III.11 : Skala Ruang
Sumber : Buku Sumber Konsep

Orang memperoleh suatu rasa kenyamanan dan keamanan dari lingkungan jika berhubungan fisik mereka sendiri. Suatu ruang yang terbuka lebar membangkitkan pada pengamat suatu rasa akan kekecilan mereka sendiri atau mungkin kecanggungan. Suatu ruang yang kecil menciptakan suatu perasaan akan kedominanan manusia, keakraban, atau penuh sesak. Ruang-ruang yang besar dapat dibuat untuk terasa lebih kecil dan ruang kecil dapat dibuat untuk lebih besar. Dasar pertimbangan dalam memilih skala ruang adalah :

1. Karakter formal dan terbuka.
2. Sesuai dengan kegiatan belajar serta adanya keleluasaan ruang.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka skala ruang yang digunakan adalah skala intim dan formal yang memungkinkan pengolahan skala monumental. Adapun diagram skala ruang yang membentuk karakter formal dan terbuka adalah sebagai berikut :

NO	RUANG	SKALA
A	**KEGIATAN POKOK**	
1	Ruang Kelas Teori	Normal
2	Kelas Demonstrasi	Normal
3	Kelas Bahasa	Normal
4	Ruang Praktek a. model kamar hotel b. kantor depan hotel c. restauran & bar d. dapur praktek pengolahan makanan e. dapur praktek pengolahan kue f. laundry g. simulasi/taurs & travel	 Normal Normal-monumental Normal-monumental Intim-normal Intim-normal Intim-normal Normal
B	**KEGIATAN PENUNJANG**	
5	R. Direktur, I, II, dan III	Intim-normal
6	R. Sekretaris	Intim-normal

7	R. Kerja Staff Administrasi	Intim-normal
8	R. Ketua Jurusan	Intim-normal
9	R. Staff Pengajar	Intim-normal
10	R. Rapat	Normal-monumental
11	R. Tamu	Intim-normal
C	**KEGIATAN PELENGKAP**	
12	R. Perpustakaan	Normal
13	Gudang Praktek	Normal
14	Ekstra Kurikuler a. ruang lab. - lab bahasa - lab komputer b. ruang kesenian - ruang musik - ruang tari c. olah raga - lap. Tenis	 Normal Normal Intim-normal Intim-normal Monumental/terkejut
15	Ruang Pelayanan a. satpam b. balai pengobatan c. rumah ibadah d. kantin	 Intim Normal Normal-monumental Intim
16	Ruang penjualan jasa a. agen perjalanan b. homestay/cottage	 Normal Normal
17	Ruang hall/lobby	Normal-monumental

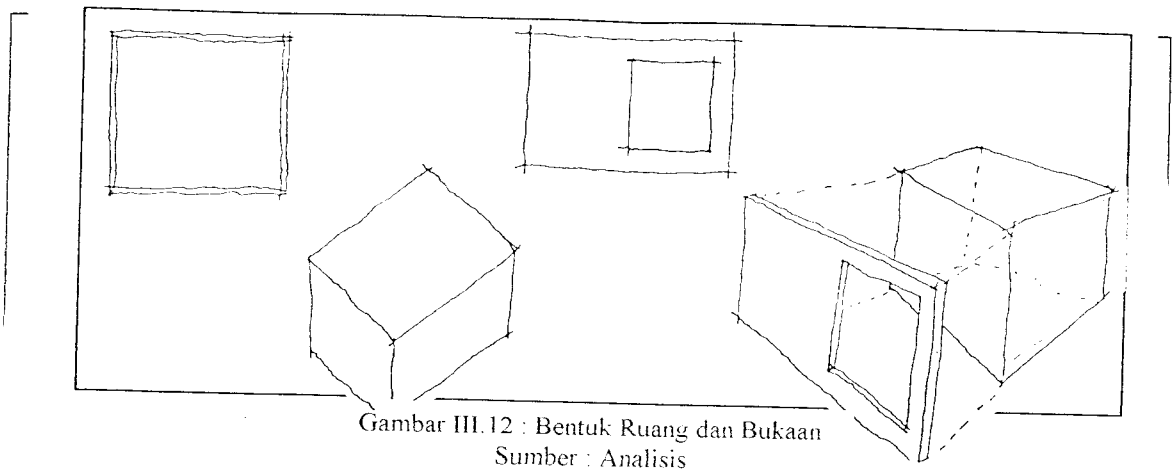
Tabel III.12 : Pengolahan Skala Ruang
Sumber : Analisa Subyektif

III.5.2 Bentuk Ruang

Bentuk ruang menjadi nyata setelah dibatasi oleh unsur-unsur bentuk. Bidang vertikal merupakan salah satu dari unsur bentuk dan digunakan secara visual untuk menetapkan batas-batas vertikal dan berfungsi untuk menentukan kontrol visual. Bukaan-bukaan pada bidang vertikal memberikan kontinitas terhadap ruang-ruang disekitarnya dan memperlemah batas-batas fisiknya yang menjadikan batas-batas antara dalam dan luar menjadi kabur dan melemahkan kesan tertutupnya ruang tersebut.

Pengolahan bentuk ruang berdasarkan pada bentuk kegiatan yang diwadahi dalam ruang tersebut. Pengolahan bukaan-bukaan sangat menentukan dalam menciptaan karakter formal dan terbuka pada Sekolah Tinggi Pariwisata.

Bentuk ruang formal pada dasarnya adalah bentuk-bentuk yang mempunyai kesan sederhana, statis dan setabil. Sedangkan bentuk ruang berkarakter terbuka mempunyai daya menarik dan menerima. Untuk membentuk karakter formal yang mensyaratkan karakter terbuka sebuah ruang salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk statis ke dalam susunan-susunan dan bukaan-bukaan hingga terbentuk karakter ruang yang formal dengan mensyaratkan karakter terbuka.



Gambar III.12 : Bentuk Ruang dan Bukaan
Sumber : Analisis

III.5.3 Bahan, Warna, dan Tekstur

III.5.3.1 Bahan

Dari alternatif material, sifat, karakter, dan contoh pemakaian pada tinjauan II.3.2.2 B dapat diambil berbagai material yang kiranya dapat membantu menciptakan karakter formal dan terbuka pada Sekolah Tinggi Pariwisata yaitu kayu, batu alam, kaca, batu bata, beton.

III.5.3.2 Warna

Berbagai macam warna mempunyai kesan tersendiri. Dibawah ini sifat-sifat warna ditinjau dari segi psikologi untuk menciptakan suasana yang diharapkan, yaitu :

NO	WARNA	SIFAT	CONTOH WARNA
1.	WARNA CERAH	Bahagia Menyenangkan Menonjol Mengembang Ringan Hangat Langsing Tenang	Putih Kuning Kuning hijau Merah Jingga Jingga kuning Hijau Abu-abu
2.	WARNA GELAP	Ngantuk Menambah konsentrasi Menjauh Menyempit Menyusul Dingin Gemuk Menekan	Hitam Biru Biru ungu Ungu Biru hitam Coklat hitam Ungu merah

Tabel III.13 : Sifat-sifat Warna ditinjau dari Segi Psikologis
Sumber : Tata ruang dan pedoman umum merancang bangunan

Melihat sifat dari warna-warna tersebut diatas, maka warna yang tidak mengganggu kegiatan di Sekolah Tinggi Pariwisata yang mempunyai karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka yaitu dengan menggunakan warna-warna sebagai berikut :

NO	SIFAT WARNA	RUANG
1.	HANGAT	Warna yang hangat lebih menyenangkan untuk area dimana manusia tidak diburu oleh waktu dan biasanya untuk area yang digunakan lebih bersifat terbuka.
2.	DINGIN	Penggunaan warna dingin untuk area dimana dilakukan pekerjaan bersifat rutin atau monoton, seperti belajar sehingga lebih bersifat formal.

Tabel III.14 : Diagram Penggunaan Warna
Sumber : Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap

Berdasarkan sifat warna hangat dan dingin yang digunakan untuk Sekolah Tinggi Pariwisata, maka warna-warna tersebut dapat diuraikan lagi menurut sifat-sifatnya sebagai berikut :

NO	WARNA	SIFAT
1.	HANGAT	
	- putih	Terang, cerah
	- kuning	Bebas, ceria
	- kuning hijau	Tenang, menyenangkan
	- hijau	Tenang, ramah
	- abu-abu (campuran)	Menenangkan
	- merah	Panas, melelahkan urat syaraf
	- jingga	Gembira, bergairah
	- jingga kuning	Lincah, bergairah
2.	DINGIN	
	- hitam	Gelap, mencekam, menakutkan
	- biru	Keras, dingin
	- biru ungu	Sombong, suka menghayal
	- ungu	Tinggi, ekstrim
	- ungu merah	Tenang, peka
	- biru hitam (campuran)	Menekan
	- coklat hitam (campuran)	Menolak, menghindar, jijik

Tabel III.15 : Diagram Sifat Hangat dan Dingin
Sumber : Pedoman umum merancang bangunan

Sehingga warna yang digunakan untuk mendukung karakter formal dan terbuka adalah tergantung fada fungsi-fungsi ruangnya (tinjauan III.3) adalah sebagai berikut :

- Warna **biru** digunakan pada ruang dominan **karakter formal** karena lebih bersifat dingin dari warna-warna lainnya. (B)
- Warna **hijau** digunakan pada ruang dominan **karakter terbuka** karena memiliki sifat ramah . (H)
- Warna **kuning hijau** digunakan pada ruang yang memiliki **karakter keduanya** karena lebih bisa menyegarkan dan tenang. (KH)

NO	RUANG	WARNA
A	**KEGIATAN POKOK**	
1	Ruang Kelas Teori	KH
2	Kelas Demonstrasi	H
3	Kelas Bahasa	KH
4	Ruang Praktek	
	h. model kamar hotel	H
	i. kantor depan hotel	H
	j. restauran & bar	H
	k. dapur praktek pengolahan makanan	H
	l. dapur praktek pengolahan kue	H
	m. laundry	B
	n. simulasi/taurs & travel	H
B	**KEGIATAN PENUNJANG**	
5	R. Direktur, I, II, dan III	KH
6	R. Sekretaris	KH
7	R. Kerja Staff Administrasi	KH
8	R. Ketua Jurusan	KH
9	R. Staff Pengajar	KH
10	R. Rapat	B
11	R. Tamu	H
C	**KEGIATAN PELENGKAP**	
12	R. Perpustakaan	KH
13	Gudang Praktek	B
14	Ekstra Kurikuler	
	d. ruang lab	
	- lab bahasa	KH
	- lab komputer	KH
	e. ruang kesenian	
	- ruang musik	H
	- ruang tari	H
	f. olah raga	
	- lap. Tenis	H
15	Ruang Pelayanan	
	c. satpam	H
	f. balai pengobatan	KH
	g. rumah ibadah	KH
	h. kantin	H
16	Ruang penjualan jasa	
	c. agen perjalanan	H
	d. homestay/cottage	H
17	Ruang hall/lobby	H

Tabel III.16 : Diagram Warna pada Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata
Sumber : Analisa Subyektif

Pemilihan dan penempatan warna juga dapat memberikan kesan pada ruang. Misal : menfokuskan perhatian pada salah satu dinding yang diinginkan dengan warna gelap. Dinding itu seolah-olah menjadi tertarik kedalam ruangan, dan membuat mata orang langsung memperhatikannya. Hal ini bisa diterapkan pada ruang kelas teori dan praktek.

III.5.3.3 Tekstur

Memperjelas perbedaan antara kelompok-kelompok kegiatan, dapat dilakukan dengan penggunaan tekstur yang berbeda untuk masing-masing kelompok menurut karakteristiknya.

Untuk menimbulkan kesan lembut, tenang, formal digunakan tekstur halus, sedangkan untuk memberi kesan kuat, akra ›, terbuka digunakan tekstur kasar.

III.6 SIRKULASI

Sistem sirkulasi erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas sehingga merupakan pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain. Sirkulasi dibedakan atas : sirkulasi dalam dan luar bangunan.

III.6.1 Sirkulasi Luar Bangunan

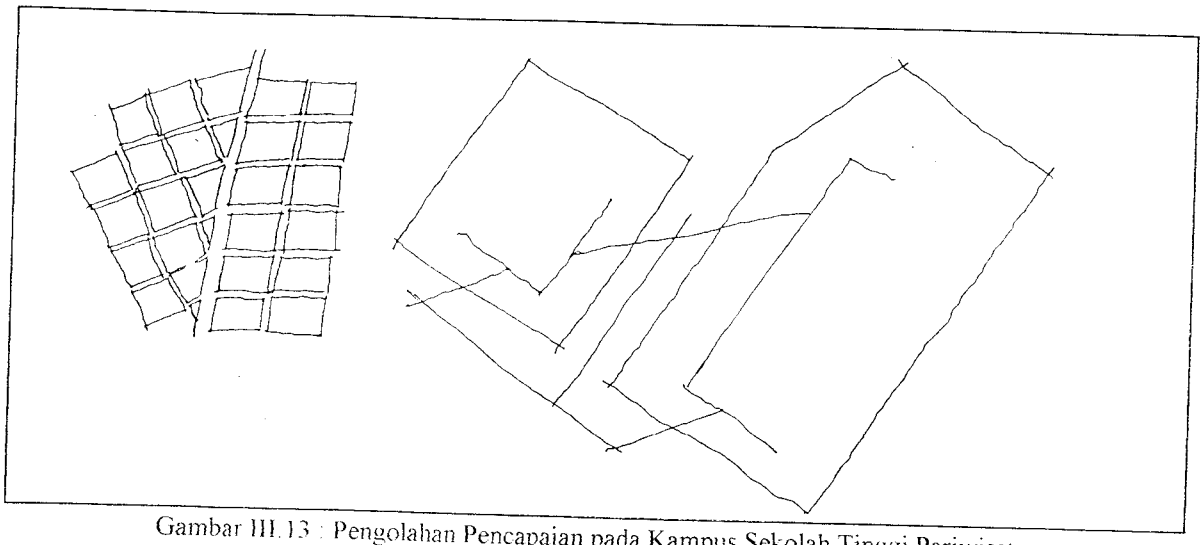
Sirkulasi luar bangunan merupakan sirkulasi yang berada di luar bangunan. Yang perlu diperhatikan didalam pencapaian bangunan adalah :

1. Sirkulasi kendaraan keluar atau masuk kampus tidak menganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Pengaturan arah sirkulasi agar tidak terjadi kemacetan.
3. Menciptakan karakter formal dan terbuka.

Dari tinjauan II.3.3.1, alternatif pencapaian bangunan yang dapat dipilih sesuai dengan pertimbangan adalah pencapaian langsung .

Dengan pencapaian langsung ke entrance bangunan melalui perjalanan interval yang lurus, menghantarkan pengguna ke suasana formal. Pencapaian secara langsung dapat memberikan kejelasan arah sehingga tidak terjadi kemacetan. Konfigurasi alur gerak grid pada sirkulasi yang lurus, linier dapat menambah karakter formal. Tetapi konfigurasi alur gerak grid dapat menghasilkan ruang yang berskala intim-normal sehingga menciptakan suasana akrab dan digunakan sebagai ruang untuk berinteraksi antar kelompok orang.

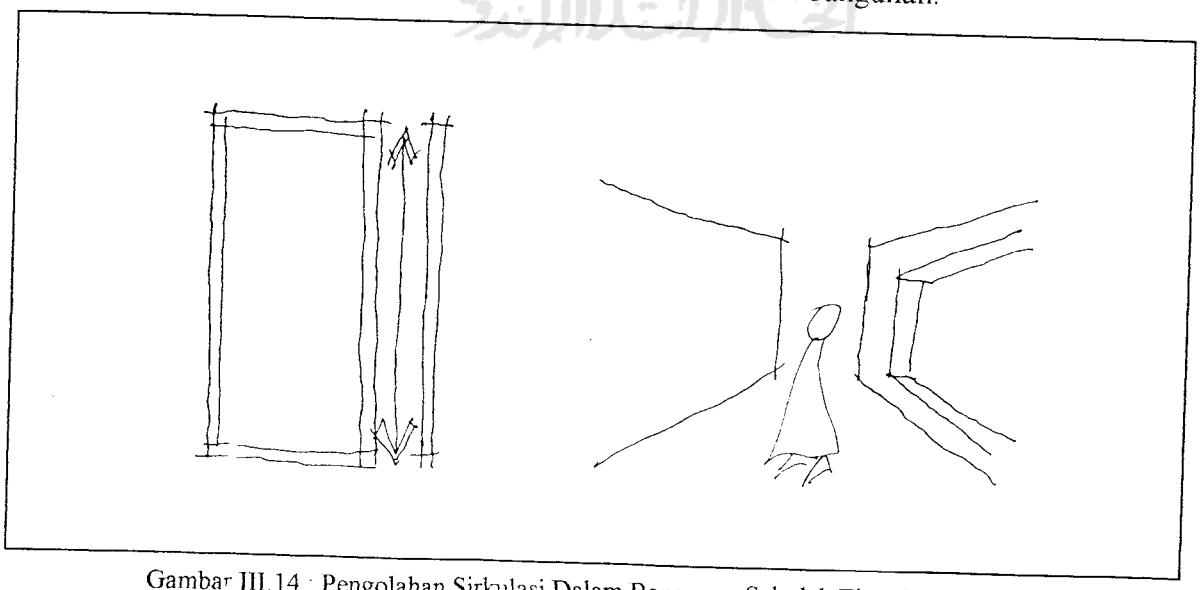
Dengan banyaknya pintu masuk menunjukkan bahwa bangunan tersebut berkarakter terbuka. Krakter terbuka semakin terasa karena terbukanya pada salah satu sisi dan atau kedua sisinya pada bentuk ruang sirkı lasi.



Gambar III.13 : Pengolahan Pencapaian pada Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata
Sumber : Analisis Subyektif

III.6.2 Sirkulasi Dalam Bangunan

Sirkulasi dalam bangunan adalah sirkulasi yang berada di dalam bangunan. Sirkulasi yang diharapkan adalah sirkulasi yang memberikan karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka tanpa mengabaikan kemudahan pencapaian ruang. Hal tersebut dapat dicapai dengan pemilihan bentuk ruang sirkulasi terbuka pada salah satu sisinya dan atau terbuka pada kedua sisinya, karena untuk menciptakan karakter terbuka diperlukan adanya kontinuitas visual dengan ruang yang dihubungkan sehingga menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya. Sirkulasi yang linier, lurus dan satu arah/focus memberikan karakter formal pada sirkulasi dalam bangunan.

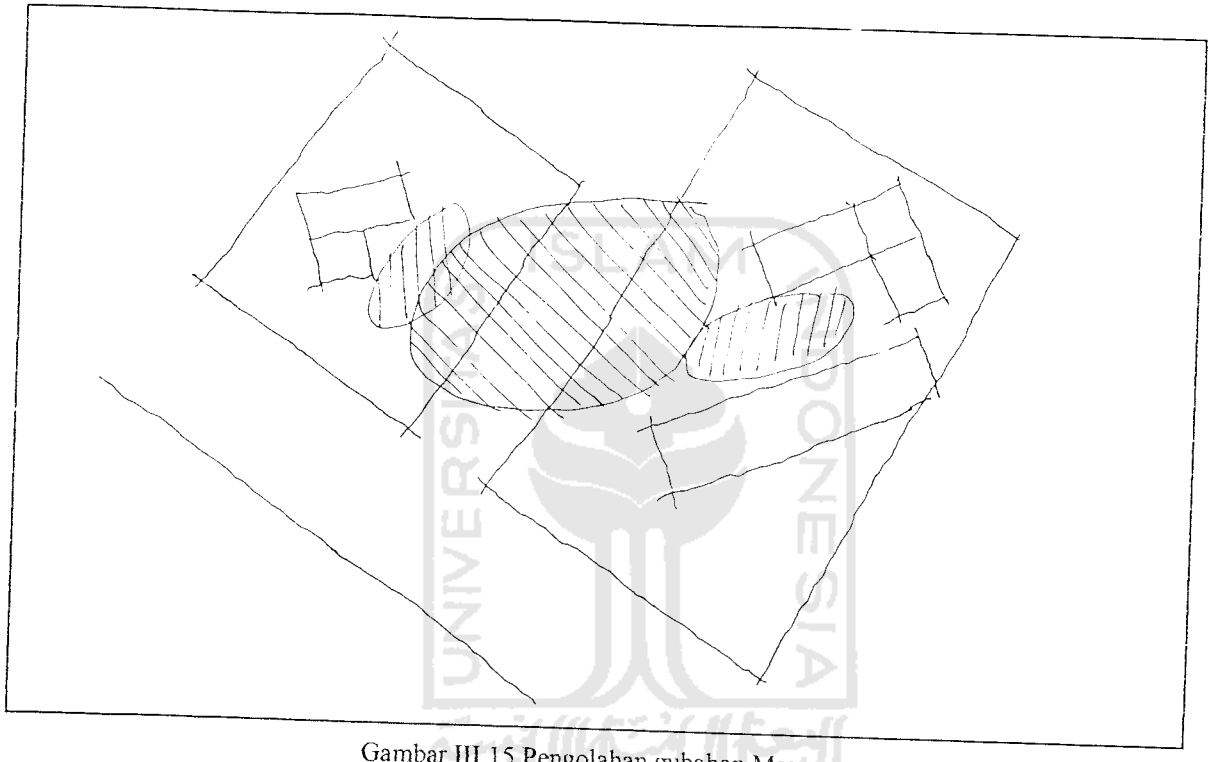


Gambar III.14 : Pengolahan Sirkulasi Dalam Bangunan Sekolah Tinggi Pariwisata
Sumber : Analisis Subyektif

III.7 GUBAHAN MASSA

Kriteria dalam penyusunan gubahan massa adalah menciptakan karakter formal dengan mensyaratkan karakter terbuka.

Dari alternatif karakter gubahan massa pada II.3.4, pengolahan gubahan massa yang akan diolah adalah karakter yang menunjukkan kekosongan open space dan kekuatan suatu open space pada gubahan massa. Open space pada gubahan massa akan menciptakan karakter terbuka dengan didukung bentuk massa itu sendiri.



Gambar III.15 Pengolahan gubahan Massa
Sumber : Analisa Subyektif

KESIMPULAN

Untuk lebih mensistematiskan unsur-unsur pembentuk karakter terbuka dan formal pada Sekolah Tinggi Pariwisata, maka bahasan dibagi menjadi 3 lingkup yang sempit yaitu : 1) lingkup ruang, 2) lingkup gubahan massa, dan 3) lingkup site/tapak.

FORMAL	LINGKUP RUANG	LINGKUP GUB. MASSA	LINGKUP SITE/TAPAK
A. TATA RUANG 1. Hubungan Ruang 2. Organisasi Ruang	• Hubungan ruang yang bersebelahan • Linier	• Solid-Void	
B. KESAN RUANG 1. Skala Ruang 2. Bentuk Ruang	• Kotak	• Kotak (persegi panjang)	

3. Bahan, Warna dan Tekstur			
C. SIRKULASI	• Linier, lurus • Satu tujuan (focus)		• Linier dan lurus (frontal) • Grid

Tabel III.17 : Sistematis Unsur-unsur Pembentuk Karakter formal pada Sekolah Tinggi Pariwisata
Sumber : Analisa Subyektif

TERBUKA	LINGKUP RUANG	LINGKUP GUB. MASSA	LINGKUP SITE/TAPAK
A. TATA RUANG 1. Hubungan Ruang 2. Organisasi Ruang	• Hubungan ruang saling berkaitan • Hubungan ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama		• Cluster
B. KESAN RUANG 1. Skala Ruang 2. Bentuk Ruang 3. Bahan, warna dan Tekstur	• Intim-Normal • Bukaan/Lubang • Kaca, bahan alam • Warna hangat		
C. SIRKULASI	• Terbuka pada salah satu sisi	• Terbuka pada salah satu sisi dan atau kedua sisinya. • Banyak pinti masuk	• Terbuka pada salah satu sisi dan atau kedua sisinya. • Pencapaian langsung

Tabel III.18 : Sistematis Unsur-unsur Pembentuk Karakter Terbuka pada Sekolah Tinggi Pariwisata
Sumber : Analisa Subyektif